



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang menyumbangkan devisa negara dalam jumlah cukup besar. Jika ditinjau berdasarkan nilai ekspor dan impor kelapa sawit baik dalam wujud CPO dan turunannya maupun dalam wujud PKO dan turunannya selalu mengalami surplus setiap tahunnya. Pada Tahun 2018, neraca perdagangan Indonesia tercatat mengalami surplus sebesar 16,5 milyar USD untuk CPO dan turunannya dan sebesar 1,8 milyar USD untuk PKO dan turunannya (Ditjenbun 2020). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tren luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia selama 2015-2019 cukup fluktuatif. Pada 2015-2016 luasnya sempat menurun, namun pada 2016-2019 luasnya terus melonjak. Tercatat, pada 2019 luasnya mencapai 14,60 juta ha (BPS 2020).

Manajemen adalah sebuah rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber daya organisasi (manusia, finansial, material dan informasi) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. (Griffin 2002).

Peremajaan adalah kegiatan penggantian tanaman tua / tidak produktif yang telah mencapai batas umur ekonomis, baik secara keseluruhan maupun secara bertahap. Umur ekonomis tanaman kelapa sawit dapat mencapai 25 tahun, sedangkan umur optimal kelapa sawit sekitar 10 sampai 15 tahun. Tanaman kelapa sawit yang melewati umur ekonomis harus segera diremajakan untuk memperbaiki produktivitas yang semakin menurun. Oleh karena itu, manajemen yang baik sangat diperlukan dalam peremajaan agar tujuan dapat tercapai dan terlaksana dengan lancar.

Pertimbangan suatu kebun saat akan melakukan peremajaan adalah melihat produktivitas tanaman dalam kebun tersebut terlebih dahulu, meliputi kerapatan tanaman per hektar dan serangan hama penyakit. Apabila produktivitas tanaman di bawah standar yang telah ditetapkan perusahaan, maka perlu dilakukan peremajaan. Selain itu, peremajaan juga dapat dipertimbangkan apabila panen sulit dilakukan akibat tanaman yang sudah terlalu tinggi (Nurkhoiryet al 2006).

Hasil peremajaan yang baik tidak hanya berdasarkan perencanaan dan teknik yang baik, namun juga berdasarkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Penerapan tanggung jawab terhadap lingkungan pada perkebunan kelapa sawit ini tercantum pada prinsip *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) sebagai organisasi yang bertujuan untuk mendorong perluasan sector kelapa sawit yang lebih memperhatikan aspek lingkungan untuk memenuhi permintaan minyak dan lemak kelapa sawit global.

1.2 Tujuan

Tujuan umum penulis melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan, mendapatkan pengalaman baru dan menambah pengalaman manajerial dalam bekerja Tujuan khusus penulis melaksanakan kegiatan PKL adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman khususnya areal perbukitan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University